

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemudahan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi saat ini tentu dapat membuat manusia melakukan segala sesuatu dengan instan. Hanya dengan internet dan gawai, kita mampu mengakses segala hal seperti informasi hingga hiburan. Saking dekatnya kehidupan manusia dengan perangkat teknologi khususnya media komunikasi, pesan-pesan yang terpapar melalui media tersebut mampu mempengaruhi pemikiran bahkan perilaku mereka. Maka dari itu, diperlukan sebuah sikap untuk dapat menyaring hal-hal positif dan negatif dari media digital.

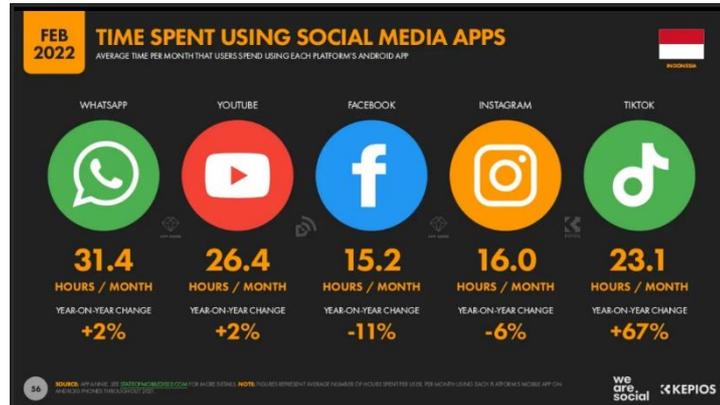
Gambar 1. Situs Web yang Paling Banyak Dikunjungi

#	WEBSITE	TOTAL VISITS	UNIQUE VISITORS	TIME PER VISIT	PAGES PER VISIT	#	WEBSITE	TOTAL VISITS	UNIQUE VISITORS	TIME PER VISIT	PAGES PER VISIT
01	GOOGLE.COM	583M	52.4M	23M 41S	6.06	11	SHOPEE.CO.ID	46.1M	15.4M	23M 09S	4.98
02	YOUTUBE.COM	241M	37.6M	11M 52S	4.85	12	TOKOPEDIA.COM	42.0M	14.0M	18M 28S	3.77
03	DETIK.COM	119M	21.1M	16M 37S	3.87	13	ZOOM.US	41.6M	13.3M	13M 51S	2.67
04	FACEBOOK.COM	103M	17.4M	20M 35S	6.74	14	INSTAGRAM.COM	38.2M	10.3M	18M 09S	6.35
05	TRIBUNNEWS.COM	102M	21.9M	10M 49S	2.87	15	KLIKDISA.COM	32.9M	3.98M	11M 07S	8.74
06	KOMPAS.COM	91.6M	21.6M	22M 26S	2.65	16	BIT.LY	31.8M	11.4M	10M 09S	1.39
07	BLOGSPOT.COM	83.9M	25.0M	10M 41S	2.20	17	TWITTER.COM	31.2M	7.55M	19M 37S	8.43
08	WIKIPEDIA.ORG	72.0M	20.9M	10M 10S	2.12	18	YAHOO.COM	30.6M	8.17M	17M 47S	3.66
09	GOOGLE.CO.ID	50.3M	13.7M	16M 40S	6.59	19	URUTAN6.COM	30.2M	15.2M	5M 21S	2.01
10	BRAINY.CO.ID	46.6M	12.5M	12M 23S	2.79	20	SUARA.COM	30.0M	12.2M	6M 14S	1.60

Sumber: *Digital 2022: Indonesia, 2022*

Dari data yang diperoleh oleh *We Are Social* dan *KEPIOS (Digital 2022: Indonesia, 2022)*, alasan pengguna internet di Indonesia menggunakan internet antara lain adalah untuk mencari informasi (80,1%), mencari ide baru dan inspirasi (72,9%), menjaga hubungan dengan teman dan keluarga (68,2%), mengisi waktu luang (63,4%), mengikuti berita dan peristiwa terkini (61,4%), dan lain sebagainya. YouTube menempati posisi kedua setelah Google dalam situs web yang paling banyak dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia. Terdapat total 241 juta pengunjung situs web YouTube berdasarkan total *traffic* situs bulanan di bulan November 2021.

Gambar 2. Waktu yang Dihabiskan Menggunakan Media Sosial



Sumber: *Digital 2022: Indonesia, 2022*

Media sosial termasuk dalam salah satu kategori media baru yang dapat membantu kemudahan dalam melakukan kegiatan secara daring. Saat ini penggunaan media sosial bukan hanya untuk hiburan semata, namun juga untuk edukasi. Menurut data *We Are Social* dan KEPIOS di bulan Februari 2022, rata-rata pengguna aplikasi media sosial android menghabiskan waktu sebanyak 26,4 jam per bulan dalam menggunakan YouTube. Jumlah ini meningkat sebesar 2% dibandingkan data di tahun 2021. Data ini menggambarkan bahwa YouTube merupakan salah satu media sosial yang berpengaruh pada masyarakat Indonesia.

Saat ini, orang-orang dapat mengakses berbagai tayangan video yang berasal dari seluruh dunia melalui kanal YouTube hanya dengan bermodalkan gawai dan internet. Meningkatnya jumlah pengguna YouTube salah satunya disebabkan oleh adanya pandemi, dimana banyak orang menghabiskan waktunya di rumah saja dan mengakses YouTube untuk mencari tontonan. Berdasarkan *Digital 2022: Indonesia (2022)* konten video yang dikonsumsi oleh pengguna internet antara lain video musik (64,4%), video komedi, viral, atau meme (50,6%), video tutorial (46,5%), video edukasi (39,6%), video siaran langsung (37,8%), video ulasan produk (37,4%), video dan vlog *influencer* (33,4%), video klip olahraga (25,7%), video *gaming* (29,9%), dan video lainnya (96,9%).

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa YouTube menempati urutan kedua setelah Google sebagai situs web yang sering dikunjungi. Maka dari itu di era teknologi yang semakin canggih, orang tua perlu memahami lebih tentang

literasi media. Literasi media khususnya media digital sangat perlu untuk ditingkatkan. Orang tua sebagai panutan bagi anak memiliki peran yang sangat penting dalam mengenalkan literasi sejak dini dalam keluarga, khususnya dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

YouTube merupakan kanal yang mudah dijangkau oleh pengguna internet baik tua maupun muda. Bahkan penggunaan YouTube sebagai sarana untuk mendapatkan informasi sudah sangat umum di masyarakat. Aziz (2021) pada penelitiannya menemukan bahwa sebagian orang tua menggunakan YouTube untuk mendapatkan informasi dan edukasi, baik untuk diri mereka sendiri maupun anak mereka. Konten yang dikonsumsi pun beragam. Mulai dari tutorial, informasi terkini, pengembangan keterampilan, inspirasi, dan edukasi untuk menunjang pembelajaran anak di sekolah.

Kemudahan dalam mengakses internet dan kanal YouTube ini seolah seperti sebuah pisau bermata dua, dimana terdapat dampak positif dan negatif. Melalui YouTube, diharapkan generasi muda dapat memanfaatkan kanal ini dengan positif seperti sebagai media edukasi, hiburan, informasi, hingga kontrol sosial. Maka dari itu, dampingan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam mengarahkan anak mereka untuk menonton tayangan yang mendidik dan sesuai dengan usianya. Orang tua pada era digital yang semakin berkembang saat ini perlu untuk memiliki kesadaran dan pemahaman akan manfaat atau dampak yang dapat diperoleh dalam menggunakan atau mengakses media digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2019) menemukan bahwa mengenai tingkat literasi media ibu rumah tangga yang masih cenderung rendah yang menyebabkan mereka menjadi pasif dalam menanggapi tontonan yang anak mereka tonton. Masih banyak orang tua yang gagap teknologi atau 'gaptek' sehingga tidak mampu mengawasi dan mengontrol apa yang anak mereka akses di internet dan media sosial. Maka dari itu, literasi media begitu penting sebagai pedoman bagi orang tua dalam membimbing anak dalam mengonsumsi media. Terutama anak usia sekolah yang mampu dengan cepat menyerap hal-hal yang mereka lihat dan kemudian menirunya tanpa mengetahui apakah itu hal yang benar atau salah.

Dengan adanya kemampuan literasi media yang baik bagi orang tua, diharapkan anak bisa mendapatkan bimbingan dan edukasi yang lebih mendalam dari hal yang mereka tonton, sehingga anak dapat memahami hal-hal mana saja yang baik untuk dikonsumsi dan ditiru serta mana tayangan yang kurang bahkan tidak pantas untuk mereka tonton dan harus dihindari. Dalam hal ini, orang tua dapat berperan sebagai *controller*. Dalam penelitian Rusli et al. (2019) disebutkan bahwa orang tua dapat memberikan kebebasan pada anak mereka, tidak mengekang dan menghargai anak terkait informasi yang diperolehnya, namun orang tua juga perlu memberikan kontrol sosial yang didasari oleh nilai-nilai kepercayaan misalnya ajaran agama.

Apabila orang tua mampu memberikan fasilitas seperti gawai dan internet, maka orang tua perlu untuk menanamkan nilai literasi digital pada anak. Salehudin (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara alat-alat (internet, *smartphone/gadget*, laptop, komputer/PC) serta lokasi yakni rumah tangga dengan literasi digital anak. Jika lokasi makin tersedia, tenang, nyaman maka literasi digital anak semakin meningkat.

Gambar 3. Korelasi Fasilitas dan Literasi Digital Anak

		LITERASI DIGITAL MEDIA SOSIAL ANAK		
		FASILITAS (ALAT& RUMAH)		
Kendall's tau_b	FASILITAS (ALAT& RUMAH)	Correlation Coefficient	1.000	.228*
		Sig. (2-tailed)	.	.029
		N	71	71
LITERASI DIGITAL MEDIA SOSIAL ANAK	FASILITAS (ALAT& RUMAH)	Correlation Coefficient	.228*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.029	.
		N	71	71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Salehudin, 2020

Digital parenting dirasa sangat perlu untuk diterapkan oleh orang tua dalam membimbing anak di era digital seperti saat ini. Hal ini dikarenakan anak-anak usia sekolah kebanyakan masih belum dapat membedakan mana hal yang nyata dan mana yang tidak nyata atau hanya fantasi. Apabila anak menonton tayangan yang terdapat adegan berbahaya atau tidak nyata, mereka mungkin saja menganggap bahwa hal tersebut merupakan kenyataan dan merupakan “kejadian sehari-hari”.

Kejadian tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah seperti: perilaku agresif dan kekerasan, konsumsi alkohol, merokok, inisiasi seksual dini, dan rendahnya performansi anak di sekolah. Penting sekali bagi orang tua untuk tidak terlalu bebas dan terlalu kontrol, harus seimbang serta bagaimana melakukan tindakan ini dengan tepat, sesuai dengan usia anak (Priyatna, 2012).

Hal tersebut dikarenakan usia anak belum siap dalam menerima atau mengakses informasi di internet secara gamblang tanpa penjelasan apapun. Pinariya & Lemona (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil anak-anak masih dalam fase pembentukan. Anak dan remaja masih terbilang belum cukup matang untuk mengakses informasi di internet, terlebih yang negatif. Mereka perlu diberikan edukasi mengenai literasi media, khususnya media digital dan internet. Hal ini penting agar mereka dapat bertanggung jawab dalam menggunakan komputer dan internet.

Interaksi yang baik antara anak dan orang tua begitu diperlukan dalam menghadapi dampak negatif dari penggunaan internet dan media sosial. Untuk mencapai interaksi yang baik, orang tua dapat berperan sebagai sumber informasi utama bagi anak, menanamkan nilai moral dan agama, melakukan komunikasi dua arah dengan anak, bersikap tegas agar anak menghormati orang tua, memberikan pilihan dan dukungan pada anak, memberi anak privasi, serta membangun komunikasi yang baik dengan anak baik verbal maupun non-verbal (Pamungkas et al., 2014).

Riset yang dilakukan oleh *Journal of the American Medical Association* (Madigan et al., 2019) meneliti tentang dampak lama *screen time* terhadap hasil tes pertumbuhan dan perkembangan anak pada 5 tahun pertama. *Screen time* terhitung jika anak menonton televisi, film, video, bermain game, menggunakan komputer,

dan segala macam teknologi yang memiliki layar. Riset ini meneliti hampir 2.500 balita dengan hasil anak usia 2 tahun rata-rata memiliki *screen time* selama 17 jam per minggu atau sekitar 2,4 jam per harinya. Anak usia 3 tahun rata-rata memiliki *screen time* selama 25 jam per minggu atau sekitar 3,6 jam per hari. Sedangkan anak usia 5 tahun memiliki rata-rata *screen time* selama 11 jam per minggu atau sekitar 1,6 jam per hari.

Gambar 4. Tujuan VS Kekhawatiran Orang Tua terhadap Penggunaan Smartphone Anak



Sumber: TheAsianParent

TheAsianParent Insight bersama *Samsung Kidstime* di awal tahun 2014 melakukan survei melalui *Mobile Device Usage Among Young Kids*. Responden dari survey ini ialah sebanyak 2500 orang tua di Asia Tenggara yakni dari Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Filipina. Sebagian besar orang tua menyadari bahwa anak mereka perlu menggunakan *smartphone* untuk menunjang kegiatan belajar mereka dan juga dapat dijadikan sebagai media hiburan. Namun mereka juga khawatir akan dampak negatif yang dapat ditimbulkan apabila anak menggunakan *smartphone* tanpa kontrol atau pengawasan mereka sehingga anak mereka lupa waktu atau bahkan mengakses konten yang tidak pantas.

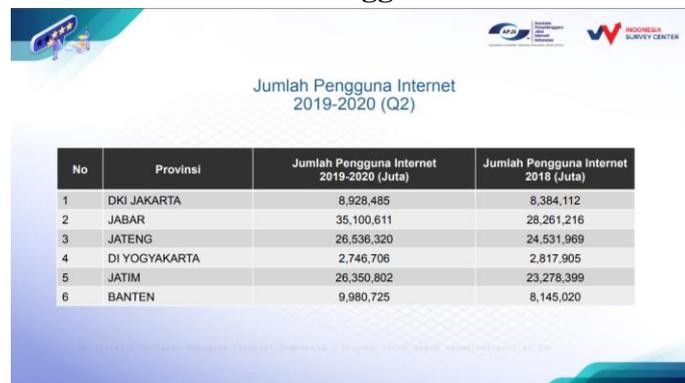
Gambar 5. Persentase Fitur Pengawasan yang Diinginkan Orang Tua



Sumber: TheAsianParent

Dikarenakan kekhawatiran tersebut, maka orang tua menginginkan adanya sistem kontrol yang dapat mereka gunakan untuk mengawasi dan memantau anak mereka dalam menggunakan *smartphone*. Beberapa contoh kontrol yang diharapkan adalah adanya pembatasan waktu anak saat menggunakan *smartphone*, mencegah pembelanjaan aplikasi, kontrol penggunaan aplikasi, dan kemampuan untuk memonitor progres penggunaannya. Mereka juga mengharapkan adanya fitur *parental control* agar dapat membatasi penggunaan *smartphone* anak agar pemanfaatannya digunakan untuk belajar atau keperluan pendidikan ataupun hiburan yang edukatif.

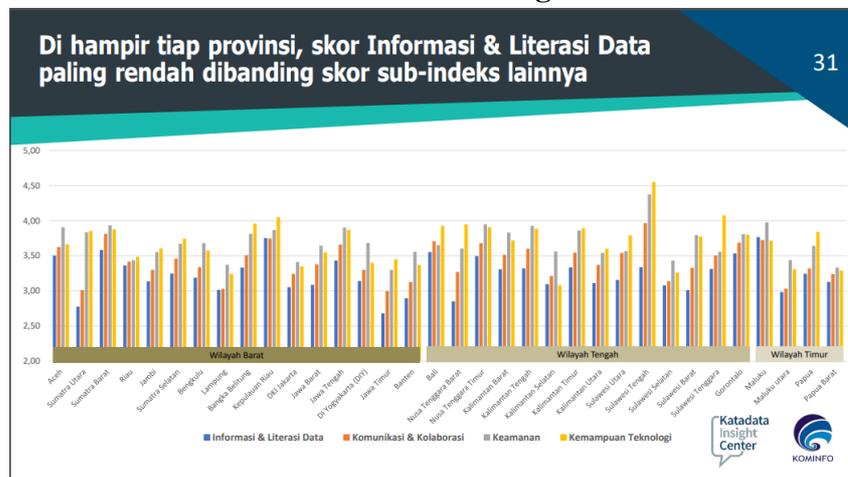
Gambar 6. Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

Gambar di atas menunjukkan data jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019-2020 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama jumlah pengguna internet terbanyak dengan jumlah 35,100,611 jiwa, disusul oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pengguna internet sebanyak 26,536,320 jiwa, dan Provinsi Jawa Timur dengan jumlah pengguna internet sebanyak 26,350,802 jiwa. Namun banyaknya jumlah pengguna internet tidak bisa menjadi indikator bahwa tingkat literasi media di wilayah tersebut baik.

Gambar 7. Survei Literasi Digital Indonesia



Sumber: <https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Survei-Literasi-Digital-Indonesia-2020.pdf>

Diagram di atas merupakan hasil survei Literasi Digital Indonesia yang dilakukan oleh Kominfo dan Katadata di Bulan November 2020. Diagram pada Gambar 7 menunjukkan bahwa tingkat literasi di Provinsi Jawa Barat berada dalam posisi relatif rendah dibandingkan tingkat literasi di provinsi lain yang berada di Indonesia bagian barat seperti Sumatera Barat dan Kepulauan Riau. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu wilayah di Jawa Barat, khususnya di Kota Bekasi yaitu Kelurahan Jatimelati. Kelurahan Jatimelati masuk dalam wilayah Kecamatan Pondok Melati yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Jatisampurna dan Kecamatan Pondok Gede.

Kelurahan Jatimelati dikenal dengan penduduknya yang berasal dari beragam etnis dan agama namun tetap hidup berdampingan dengan rukun. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Jatimelati, jumlah penduduk di kelurahan ini adalah sebanyak 20.517 penduduk di tahun 2021. Pemilihan lokasi ini dikarenakan kelurahan ini terbilang masih cukup baru, sehingga belum banyak data yang diperoleh dan penelitian yang dilakukan di lokasi ini. Peneliti berharap penelitian ini kelak dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis di lokasi yang sama.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu dari segi konsep. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu berada pada fokus penelitiannya. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dan hubungan antara tingkat literasi media orang tua dengan pengawasan maupun kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap konten yang anak mereka tonton di YouTube.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh tingkat literasi media orang tua terhadap pengawasan konten yang ditonton anak dalam kanal YouTube?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam menggunakan media khususnya YouTube dan memberikan pengawasan atau kontrol pada konten yang anak mereka konsumsi di kanal penyedia video tersebut.

1.3.2 Tujuan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui tingkat literasi media yang dimiliki orang tua dan apakah hal itu berpengaruh pada pengawasan terhadap konten yang ditonton anak mereka pada kanal YouTube.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, manfaat yang diharapkan adalah agar penelitian ini dapat dijadikan pelajaran dan acuan untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi bagi para akademisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, melalui penelitian ini diharapkan agar orang tua turut mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan literasi media digital. Hal ini diperlukan agar orang tua dapat membimbing dan mengedukasi anak khususnya yang masih dalam usia sekolah supaya dapat memilah konten yang mereka tonton dan tidak terjerumus pada dampak yang negatif.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai isi dari penelitian ini, peneliti menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisi uraian mengenai signifikansi penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, dan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka penelitian juga terdapat dalam bab ini sebagai acuan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan juga tabel rencana waktu.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pengolahan data yang didapatkan dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dan hasil dari penelitian serta pembahasan dari hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dan salam penutup.